

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL PADA PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG**



Oleh: Yulinda Purnama

NIM: 17204080002

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-290/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL PADA PERKEMBANGAN EMOSI ANAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULINDA PURNAMA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 17204080002
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61feb83db0370



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61fcbea42f2b3



Penguji II
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61fca40dc6a37



Yogyakarta, 28 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61fcbea42ae5e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yulinda Purnama, S.Pd.**
NIM : 17204080002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Januari 2022
Saya yang mengatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yulinda Purnama, S.Pd.
NIM: 17204080002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yulinda Purnama, S.Pd.**
NIM : 17204080002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2022
Saya yang mengatakan,



Yulinda Purnama, S.Pd.

NIM: 17204080002

PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yulinda Purnama, S.Pd.**
NIM : 17204080002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Yulinda Purnama, S.Pd.
NIM: 17204080002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL PADA PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG

yang ditulis oleh:

Nama : **Yulinda Purnama, S.Pd.**
NIM : 17204080002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Januari 2022
Pembimbing,



Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.
NIP: 19730309 200212 2 006

ABSTRAK

Yulinda Purnama. (17204080002). Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Perkembangan Emosi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pengasuhan orang tua kepada anak dalam hal perkembangan emosi anak ini difokuskan untuk anak yang memiliki orang tua tunggal. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang, dengan mengajari anak keterampilan emosi mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Ada tiga fokus utama dalam penelitian ini. Pertama, pola asuh orang tua tunggal pada anak. Kedua, bagaimana perkembangan emosi anak yang diasuh oleh orang tua tunggal. Ketiga, dampak pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan emosi anak.

Penelitian ini bersifat kualitatif, mengungkap secara detail tentang Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang dalam pola asuh orang tua tunggal. Objek riset ini adalah bagaimana pola asuh orang tua tunggal pada perkembangan emosi anak adalah orang tua, siswa, dan guru. Untuk menjawab persoalan ini data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada bimbingan guru dalam proses belajar. Wawancara difokuskan pada pola asuh dan perkembangan emosi anak dan dokumentasi fokus pada bukti pendukung anak.

Hasil penelitian diperoleh data lapangan yaitu: (1) Peneliti menemukan bahwa setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda sesuai dengan peraturan dirumah masing-masing. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tegas dan memaksa anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis bisa lebih akrab kepada anaknya dibanding orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permasif. (2) Dari hasil wawancara dengan orang tua tunggal, ada dua orang tua yang mengeluhkan anaknya susah untuk diajak belajar karena itulah orang tua tersebut memberikan peraturan waktu belajar dan bermain kepada anaknya. Namun, apa pula orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya karena menurut beliau sang anak sudah besar dan bisa mengatur pola hidupnya sendiri. (3) Hasil wawancara menunjukkan dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak bisa menurunkan rasa percaya diri anak tersebut apabila orang tua menerapkan pola asuh otoriter tetapi tidak membuat anak untuk melakukan hal yang berbahaya.

Kata Kunci : Pola asuh, perkembangan emosi anak

ABSTRACT

Yulinda Purnama. (17204080002). Single Parent Parenting Patterns on Children's Emotional Development at Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Thesis. Yogyakarta: Masters Program at Education Guru Madrasah Ibtidaiyah the Faculty of Tarbiyah and teacher training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2022.

This research is motivated by parental care for children in terms of children's emotional development especially this is focused on children who have single parents only. Parenting patterns have an important influence on the emotional development of children. Where emotional development is the most dominant factor in influencing future success, by teaching children emotional skills they will be better able to overcome various problems. There are three main focuses in this research. First, single parent parenting for children. Second, how is the emotional development of children raised by single parents. Third, the impact of single parent parenting on children's emotional development.

This research is qualitative in nature, revealing in detail about MI Quraniah 8 Palembang in single parent parenting. The object of this research is how single parent parenting on children's emotional development is parents, students, and teachers. To answer this question, data were collected by means of observation, interviews and documentation. Observations focused on teacher guidance in the learning process. Interviews focused on parenting and emotional development of children and documentation focused on supporting evidence for children.

The results of the study obtained field data, namely: (1) first, the researcher found that each parent had a different parenting pattern according to the rules at home. Second, parents who apply authoritarian parenting tend to be firm and force their children. Third, parents who apply democratic parenting can be more familiar with their children than parents who apply authoritarian and permissive parenting. (2) From the results of interviews with single parents, there were two parents who complained that their children were difficult to study with, that's why the parents gave their children learning and playing time rules. However, what about parents who give freedom to their children because according to him the child is grown and can regulate his own pattern of life. (3) the results of the interview show that the impact of parenting on children's emotional development can reduce the child's self-confidence if parents apply authoritarian parenting but do not make children do dangerous things.

Keywords: Parenting pattern, children's emotional development

MOTTO

Seseorang boleh mengalami pahit getirnya perjalanan

hidup,

Tetapi dia tak boleh berhenti dan tak boleh kehilangan

impiannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ayahanda bapak Ardini dan ibu Kormawati yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kepada pembimbingku ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis.
3. Sahabat dan keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan dalam tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Perkembangan Emosi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Hotipah, S.Pd.I selaku Kepala MI Quraniah 8 Palembang dan seluruh jajaran guru staff yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di Madrasahny.
8. Kedua orang tuaku Ayahanda Ardini dan Ibunda Kormawati, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya.
9. Adik-adikku Rina, Dela, Farhan yang selalu memberi semangat dan temanku Nanda yang selalu membantuku.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, Januari 2022
Penulis

Yulinda Purnama, S.Pd.
NIM. 17204080002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| COVER..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... | vii |
| ABSTRAK..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Metode Penelitian..... | 15 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 22 |
| BAB II : KAJIAN TEORI PERKEMBANGAN EMOSI ANAK..... | 23 |
| A. Pola Asuh Orang Tua | 23 |
| 1. Jenis Pola asuh Orang Tua..... | 25 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola asuh Orang Tua..... | 32 |
| 3. Orang Tua Tunggal..... | 34 |
| 4. Faktor Penyebab Orang Tua Tunggal..... | 36 |
| B. Perkembangan Emosi..... | 39 |
| 1. Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar..... | 42 |
| 2. Ciri-Ciri Emosi pada Anak..... | 45 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi..... | 48 |
| 4. Dampak Pola Asuh pada Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar | 50 |
| BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 52 |
| A. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang..... | 52 |
| B. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang..... | 54 |
| C. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Quraniah 8 Palembang..... | 56 |
| D. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa MI Quraniah 8 Palembang..... | 57 |
| E. Kegiatan Belajar Mengajar MI Quraniah 8 Palembang..... | 59 |
| F. Deskripsi Subjek Penelitian..... | 60 |
| BAB IV : STUDI KASUS POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK | 64 |
| A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang | 64 |
| 1. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 64 |
| 2. Karakteristik Partisipan..... | 64 |
| 3. Hasil Penelitian..... | 65 |

| | |
|--|----|
| B. Perkembangan Emosi Anak yang diasuh Oleh Orang Tua Tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang | 73 |
| C. Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang | 81 |
| BAB V : PENUTUP..... | 90 |
| A. Simpulan..... | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 92 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 99 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I Ciri-Ciri Emosi Anak..... | 47 |
| Tabel II Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang | 56 |
| Tabel III Daftar nama guru Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang... | 57 |
| Tabel IV Karakteristik Partisipan | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan bangsa yang akan berlangsung secara terus menerus dan bersifat alamiah. Pada generasi tersebut anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Perkembangan sendiri merupakan proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral.¹

Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji tentang perkembangan emosi. Sebab, perkembangan emosi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak. Woolfson menyebutkan bahwa anak memiliki kebutuhan emosional, seperti ingin dicintai, dihargai, rasa aman, merasa kompeten dan mengoptimalkan kompetensinya.² Perkembangan emosi anak harus mendapatkan perhatian yang lebih. Berpijak dari hal itu, keluarga mempunyai peranan yang utama dan pertama karena pendidikan emosi anak dimulai dari lingkungan keluarga.

¹Mera Putri Dewi dan Neviyarni, *dkk...*, Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 1, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, 2020.

²Femmi Nurmalitasari, Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak usia Prasekolah, *Jurnal Psikologi*, Vol. 23 No. 2, Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015.

Orang tua harus terampil dalam memberikan pendidikan emosi kepada anak agar anak mampu bergaul dengan baik. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perkembangan sosial emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya.³

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Dimana perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang, dengan mengajari anak keterampilan emosi mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.⁴ Santrock mengungkapkan bahwa emosi dipengaruhi oleh dasar biologis dan juga pengalaman masa lalu. Terutama ekspresi wajah dari emosi seperti bahagia, terkejut, marah, dan takut memiliki ekspresi wajah yang sama pada budaya yang berbeda.⁵

Dalam keluarga yang ideal, pola pengasuhan anak dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerja sama saling bahu-membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan yang terbaik kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal.

³Novi Mulyani, Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18 No. 3, Pascasarjana Prodi PGRA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁴Popy Puspita Sari dan Sumardi *dkk...*, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Prodi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya, 2020.

⁵Femmi Nurmalitasari, Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak usia Prasekolah, *Jurnal Psikologi*, Vol. 23 No. 2, Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015.

Keluarga yang peduli berakar pada hubungan yang positif, dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua.⁶

Realitanya, kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antara satu sama lain. Karena hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda. Banyak dari orang tua yang karena kondisi tertentu, mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak dilakukan sendiri. Fenomena inilah yang penulis temukan dilapangan di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki orang tua yang lengkap.

Kematian salah seorang dari ayah atau ibu merupakan salah satu alasan terjadinya orang tua tunggal. Selain kematian, perceraian juga menjadi penyebab lain munculnya keluarga *single parent* (orang tua tunggal). Menurut Sudarto, menjadi orang tua tunggal dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya seorang diri karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia dan sebaliknya. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak.⁷

Semua wanita idealnya tak ada yang mau menjadi *single parent*, karena hal itu bukanlah pilihan melainkan satu kondisi yang tidak mudah dihadapi. Namun pada akhirnya status itu bisa menimpa siapa saja. Entah itu ibu rumah

⁶Maurice J. Elias dkk, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 55.

⁷Sudarto Wirawan, *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), hlm. 27.

tangga biasa atau wanita karir yang sedang berada di posisi puncak. Status itu bisa terjadi akibat pasangan meninggal dunia, sayap pun terkepak tinggal sebelah, sedangkan kehidupan terus berjalan. Bila seorang ibu tidak kuat dan kokoh maka anak-anaknya akan menderita dan terpuruk. Siap atau tidak siap, menjadi *single parent* harus dijalani untuk bisa melanjutkan kehidupan ini.⁸

Keberadaan figur ibu tidak kalah penting dalam menentukan perkembangan emosi anak. Freud mengatakan bahwa hubungan anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak di masa mendatang, karena ibu adalah tokoh utama dalam proses awal sosialisasi anak. Permasalahan anak yang diasuh ibu dengan status *single parent* tentunya akan memiliki banyak perbedaan dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh keluarga yang utuh.⁹

Ghazali berpendapat bahwa anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya akan suci dan bersih jika terus-menerus diajarkan kebaikan, dan anak akan tumbuh dengan kebiasaan yang baik.¹⁰ Perceraian atau meninggalnya salah satu orang tua menyebabkan anak mengalami gangguan emosi karena tidak bisa menerima kenyataan dan keadaan sosial. Seringkali anak merasa cemburu terhadap teman-temannya yang memiliki orang tua lengkap. Hal tersebut dapat berakibat emosi anak terganggu sehingga akan mengubah perilaku

⁸Zahrotul Layliyah, Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No. 1, Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.

⁹Nadya Vernanda dan Veronika Suprapti, Gambaran Kematangan Emosi Pada Remaja dari Keluarga *Single Mother*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 1, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2017.

¹⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 148.

anak seperti anak yang rajin menjadi malas, yang sabar menjadi mudah marah, yang rajin shalat menjadi tidak shalat dan lain sebagainya.¹¹

Perkembangan sosial emosional adalah suatu teori yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Keduanya saling terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Perkembangan sosial emosional pada masa anak sekolah dasar yakni umur 6-12 tahun. Selain peran orang tua, maka guru juga terlibat untuk berperan karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar ditandai dengan interaksi sosial yang baik, mudah bergaul dengan orang lain maupun teman sebaya, beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menempatkan posisi perkembangan emosional secara baik.¹²

Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang ada beberapa anak yang hidup tanpa keberadaan ayah atau ibu di sampingnya. Secara kuantitas terdapat 13 anak yang memiliki orang tua tunggal. Mereka hidup hanya di asuh oleh ibu atau ayahnya saja, 7 anak dari keluarga orang tua bercerai, 6 anak dari keluarga orang tua meninggal dunia. Dengan kondisi seperti ini, maka disebut sebagai pola asuh orang tua tunggal (*single parent*), tetapi di dalam tesis ini peneliti hanya fokus pada orang tua tunggal ibu saja.¹³

¹¹*Ibid...*, hlm. 149.

¹²Umi Latifa, Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya, *Jurnal Pendidikan Psikologi*, Vol. 1 No. 2, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

¹³Observasi Awal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, pada hari Kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.00 WIB.

Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang menunjukkan bahwa anak yang tidak memiliki ayah kebanyakan tinggal dan di asuh oleh ibu dan neneknya. Semua orang tua tunggal ini tetap peduli kepada anaknya terutama masalah belajar. Walaupun satu orang tua tunggal bernama ibu Susi yang mengaku agak sulit mengasuh anak sendirian tanpa bantuan suami karena masalah ekonomi, tapi ibu ini tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak agar anaknya menjadi anak yang pintar. Ada lagi satu ibu yang mengaku menekan anaknya untuk rajin belajar agar berprestasi di sekolah.¹⁴

Ada seorang ibu yang sehari-harinya bekerja sebagai ojek *online*, sehingga sang anak diasuh oleh neneknya. Tapi ibu tersebut tetap bisa peduli kepada anaknya apalagi pekerjaan ibu ini tidak terikat jadi beliau bisa pulang kerumah jam berapa saja untuk bertemu dengan anaknya. Anaknya tergolong anak yang rajin belajar dan semangat. Contoh lainnya juga ada seorang ibu yang membesarkan anaknya seorang diri dengan berjualan gado-gado di depan rumahnya. Sang ayah telah meninggal dunia pada saat anak masih di dalam kandungan ibu. Anak ini tidak nakal, dia rajin membantu ibunya berjualan bersama kakaknya. Ketika di sekolah, sang anak juga orangnya pendiam dan tidak pernah membuat kegaduhan di dalam kelas.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu melakukan kajian lebih lanjut dengan Tema “Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Perkembangan Emosi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”. Karena peneliti melihat

¹⁴Observasi Awal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, pada hari kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁵Observasi Awal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, pada hari kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.00 WIB.

tanggung jawab orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah. Mereka menjalankan peranan ganda yaitu dalam lingkup keluarga juga di lingkup masyarakat secara bersamaan, sehingga peranan pola asuh orang tua tunggal sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak agar proses perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan harapan setiap orang tua, yaitu terbentuknya anak yang dapat berguna baik keluarga, masyarakat, negara serta agama.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Perkembangan Emosi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah penulis jelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian penulis fokuskan pada tiga hal, yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang?
2. Bagaimana perkembangan emosi anak yang diasuh oleh orang tua tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang?
3. Apa dampak pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan emosi anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang
- b. Untuk mengetahui perkembangan emosi anak yang diasuh oleh orang tua tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang
- c. Untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan emosi anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan khususnya dalam hal pola asuh orang tua tunggal pada perkembangan emosi anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

b. Secara praktis

1) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai pola asuh orang tua tunggal

2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya

3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya

4) Bagi orang tua tunggal, hasil penelitian ini sebagai sumbangan untuk orang tua tunggal dalam mengasuh dan mendidik anaknya,

sehingga kelak dapat menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Guna kajian pustaka ini untuk mengetahui letak posisi penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga tidak terjadinya pengulangan penelitian yang sama. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain:

Pertama, Marloes de Lange dan Jaap Dronkersband Maarten dkk, jurnal internasional tentang "*Single-Parent Family Forms And Children's Educational Performance In A Comparative Perspective: Effects Of School's Share Of Single-Parent Families*". Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari Organisasi untuk kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD), yaitu program untuk Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2000 dan 2003, yang berisi informasi tentang 209.300 siswa di 11.887 sekolah di 25 negara. Penelitian ini juga mempelajari hubungan kontekstual antara bagian sekolah dari keluarga orang tua tunggal dan kinerja pendidikan anak berusia 15 tahun dari keluarga orang tua tunggal dan dua orang tua di sekolah ini.¹⁶

Tanda dan signifikansi interaksi antara sekolah dan persentase negara keluarga orang tua tunggal berbeda di berbagai negara. Hal yang paling

¹⁶Marloes de Lange dan Jaap Dronkersband Maarten dkk..., *Single-Parent Family Forms And Children's Educational Performance In A Comparative Perspective: Effects Of School's Share Of Single-Parent Families*, *Journal Internasional* Vol. 25 No. 3, Radboud University Nijmegen and Maastricht University, Belanda 2014.

mencolok adalah bahwa hubungan tersebut berubah menjadi positif secara signifikan ketika Amerika Serikat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak dari keluarga orang tua tunggal tidak terlalu negatif untuk masyarakat kinerja pendidikan. Meskipun memiliki tingkat keluarga orang tua tunggal yang tinggi, hubungan bagian sekolah dari keluarga orang tua tunggal dan kinerja tidak menurun seperti di masyarakat lain. Selanjutnya Belgia, Denmark, dan Belanda menghasilkan efek interaksi negatif yang signifikan.

Kedua, Warsito Hadi, jurnal tentang “Peran Ibu *Single Parent* dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal (*single parent*) maka orang tua di sini harus bisa berperan ganda, yakni memenuhi tanggung jawab seorang ayah dan ibu bagi anak-anaknya. Hal inilah yang biasanya memicu ketidakharmonisan atau ketidakstabilan keluarga jika seorang *single parent* ini gagal dalam menjalankan perannya. Anak-anak yang tidak di asuh oleh orang tua yang lengkap, dalam kasus ini hanya di asuh seorang ibu saja, cenderung lebih susah di atur dan tidak memperdulikan keadaan orang tua “ibu” nya. Untuk mengatasi ketidakstabilan dalam keluarga, maka seorang ibu *single parent* harus bisa menjalankan perannya dengan baik dan benar agar seorang ibu tidak salah dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁷

Ketiga, Khulil Khasanah, thesis tentang “Pengaruh Pola Asuh Ibu Sebagai *Single Parent* Dalam Peningkatan Pembinaan Karakter Religi Motivasi Nilai Belajar Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul

¹⁷Warsito Hadi, Peran Ibu *Single Parent* dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Yogyakarta.” Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh ibu *single parent* berpengaruh terhadap pembinaan karakter religious dan motivasi belajar anak di MI Al-Khairiyah, yaitu jika pola asuh ibu *single parent* meningkat maka pembinaan karakter religious dan motivasi belajar anak juga akan meningkat. Ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,776 > 2,145$), sehingga H_0 ditolak. Kemudian besar sumbangan pengaruh variable pembinaan karakter religious motivasi belajar anak terhadap pola asuh ibu single parent sebesar 62%.¹⁸

Keempat, Amadu Musah Abudu dan Moses Naim Fuseini, jurnal internasional tentang “*Influence Of Single Parenting On Pupils’ Academic Performance In Basic Schools In The Wa Municipality*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterlibatan orang tua tunggal lebih rendah dibandingkan dengan orang tua utuh yang memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam kegiatan akademis anak-anaknya. Bukti juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal memiliki efek negatif pada prestasi akademik siswa. Terakhir, hasil studi mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik antara siswa laki-laki dari rumah orang tua tunggal dan siswa perempuan dari tipe keluarga yang sama.¹⁹

¹⁸Khulil Khasanah, thesis tentang *Pengaruh Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent Dalam Peningkatan Pembinaan Karakter religi Motivasi Nilai Belajar Anak Di MI Al-Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁹Amadu Musah Abudu dan Moses Naim Fuseini, *Influence Of Single Parenting On Pupils’ Academic Performance In Basic Schools In The WA Municipality*, *International Journal of Education Learning and Development*, Vol.1 No.2, University for Development Studies, WA, Ghana, Afrika, 2013.

Kelima, Jhon Wajim, jurnal internasional tentang “*Single Parenting and Its Effects on the Development of Children in Nigeria*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tunggal sangat memengaruhi perkembangan dan sosialisasi anak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mayoritas *single parent* dihadapkan pada masalah ekonomi, emosional, dan sosial sehingga sulit memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka seperti makanan, sandang, biaya sekolah, dan pengeluaran pribadi lainnya. Dan kegagalan untuk memberikan dukungan keuangan membuat anak berisiko lebih besar terlibat dalam perilaku berbahaya seperti prostitusi atau bisnis seks komersial, narkoba, alkohol, dan aktivitas kriminal.²⁰

Keenam, Kudenga Mugove, jurnal internasional tentang “*Challenges Encountered By Single Parents In The Learning And Development Of Children.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tunggal memiliki masalah dalam memantau pekerjaan sekolah anak-anak mereka. Hal ini disebabkan jadwal kerja yang melelahkan dan keterbatasan kemampuan untuk membantu anak-anak mereka secara akademis. Prestasi akademik anak-anak orang tua tunggal di bawah anak-anak dari keluarga utuh. Orang tua tunggal kesulitan dalam memantau perilaku anaknya karena kesibukan mereka dalam bekerja. Buku latihan anak-anak dari orang tua tunggal dalam banyak kasus dalam keadaan buruk. Orang tua tunggal menghadapi kendala dalam membayar biaya sekolah

²⁰Jhon Wajim, *Single Parenting and Its Effects on the Development of Children in Nigeria, International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 7 No. 4, Department Of Sociology Federal University, Wukari, Rusia, 2020.

anak karena mereka mengganggu atau jika mereka bekerja, mereka terlibat dalam pekerjaan berupah rendah.²¹

Ketujuh, Dionisia F. Antonopoulou, jurnal internasional tentang "*The Characteristics Of Single-Parent Families In Greece*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi karakteristik keluarga dengan orang tua tunggal di Yunani. Sampel penelitian ini adalah 206 pemimpin keluarga dengan orang tua tunggal yang tinggal di pusat kota besar Athena dan Thessaloniki dan di provinsi dan memiliki anak. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 181 orang tua tunggal (87,7%) adalah orang tua tunggal perempuan dan hanya 25 orang tua tunggal (12,1%) adalah laki-laki. Analisis data menunjukkan bahwa usia mereka di atas 27 tahun, 38,3% adalah orang tua tunggal yang bercerai, 21,4% adalah janda orang tua tunggal, 18,9% adalah orang tua tunggal yang terpisah, 12,6% adalah orang tua tunggal yang belum menikah karena ditelantarkan dan 8,7% adalah orang tua tunggal karena pilihan pribadi, 41,7% orang tua tunggal memiliki satu anak, 41,3% orang tua tunggal memiliki dua anak, 13,6% memiliki tiga anak, 2,9% memiliki empat anak, dan 0,5% memiliki lima anak.²²

Kedelapan, jurnal internasional tentang "*Single-Parent Families and Their Impact on Children: Changing Portrayals in popular magazines in the U.S., 1900-1998*". Penelitian ini menunjukkan bahwa kasus *single parent* di Amerika

²¹Kudenga Mugove, Challenges Encountered By Single Parents In The Learning And Development Of Children, *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 7 No. 6, Faculty of Applied Social Sciences, Department of Psychology. Zimbabwe Open University, Harare, Zimbabwe, Afrika Selatan, 2017.

²²Dionisia F. Antonopoulou, The Characteristics Of Single-Parent Families In Greece, *Health science journal*, Vol. 8 No. 1, Faculty of Management and Economics, Department of Health and Welfare Management, Department of Sociology, University of the Aegean, Yunani, 2018.

Serikat sejak tahun 1900-1998 mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut berdampak pada anak-anak. Penelitian ini mengungkapkan jumlah keluarga *single parent* meningkat drastis, kasus keluarga *single parent* banyak terekspos di berbagai media massa, narasumber 47% laki-laki 43% perempuan 10% tidak diketahui, 3 dari 4 narasumber mengatakan ada dampak negatif dari keluarga *single parent*, narasumber lebih suka mendiskusikan keluarga *single parent* 70% menggambarkan efeknya berbahaya terhadap anak, dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa keluarga *single parent* berbahaya untuk individu, masyarakat maupun keduanya.²³

Kesembilan, jurnal Darmiah tentang “*Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Mi*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa emosi manusia mengalami perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga dewasa. Dengan bertambahnya usia anak, reaksi emosinya pun akan semakin beragam. Tak sulit bagi orang tua untuk menggali berbagai reaksi emosi anak. Tapi yang paling penting adalah menyikapi emosi anak dengan tepat. Seorang anak dalam perkembangan memiliki banyak keunikan yang terkadang mengejutkan. Keunikan dalam perkembangan tersebut sulit dimengerti oleh orang dewasa. Sehingga banyak kejadian orang tua bersikap kasar kepada anaknya ketika anak memunculkan beberapa sifat khasnya.²⁴

²³Margaret L. Usdansky, *Single-Parent Families and Their Impact on Children: Changing Portrayals in popular magazines in the U.S., 1900-1998*, *International of Journal*, Vol. 27 No. 4, Woodrow Wilson School of Public and International Affairs, Center for Research on Child Wellbeing, Princeton University, Amerika Serikat, 2003.

²⁴Darmiah, *Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Kesepuluh, jurnal Mahmud dan Abdal Fajri tentang Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya". Hasil penelitian ini berhasil mendapati bahwa diperlukan beberapa perhatian terhadap anak usia sekolah dasar diantaranya kondisi kesehatan, suasana rumah, hubungan dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan aspirasi orang tua, serta cara mendidik dan bimbingan orang tua. Selanjutnya keseimbangan emosi juga dapat diperoleh melalui cara pengendalian lingkungan dengan tujuan agar emosi yang tidak atau kurang menyenangkan dapat cepat diimbangi dengan emosi yang menyenangkan, serta kemampuan mengembangkan toleransi terhadap emosi.²⁵

Dari sekian banyak penelitian, dapat diambil satu benang merah bahwasanya peran dari orang tua dan persepsi orang tua tentang pola asuh sangat berpengaruh kepada pendidikan serta perilaku dari anak tersebut. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan penelitian yaitu fokus penelitian tentang pola asuh orang tua tunggal. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian, tempat dan waktu, serta fokus penelitian pada pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan emosi anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan

²⁵Mahmud dan Abdal Fajri, Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, Vol 4 No 1, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2021.

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, analisis data secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna (data dibalik yang teramat).²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Secara hasil, pendekatan kualitatif memberikan panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian, ia bersifat subjektif dan *transferability*. Karenanya tidak mungkin adanya generalisasi dalam penelitian kualitatif.²⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 di bulan Desember 2020.

²⁶Tri Esti Budiningsih and Arita Rahmadhani, "*Dampak Pubertas Dini Pada Perkembangan Anak* (Studi Fenomenologis Pada Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman Kota Semarang Tahun 2009)," *Intuisi* 1, no. 3 (2004).

²⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 52–54.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu sudut pandang dan kaca mata yang digunakan peneliti untuk memandang suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis data. Pendekatan ini digunakan karena dalam pola asuh anak akan menyebabkan suatu interaksi sosial antara pihak yang berbeda yaitu orang tua, anak dan lingkungan keluarga, sehingga teori-teori yang digunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan pendidikan.²⁸ Dalam hal ini, masyarakat juga menjadi faktor eksternal yang tidak dapat dipungkiri pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.²⁹ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden,

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 297.

tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan pola asuh orang tua tunggal pada perkembangan emosi anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.³⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder antara lain:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama yaitu orang tua tunggal siswa, siswa, dan guru kelas.
- 2) Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data ini dari hasil wawancara,

³⁰Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 73.

data kepustakaan, buku, dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.³¹ Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data umum. Observasi atau pengamatan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua tunggal pada perkembangan emosi anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.³² Metode ini dapat diartikan sebagai

³¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

³²Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 183.

cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang akurat dan benar, yang akan penulis wawancara langsung orang tua tunggal siswa, siswa, dan guru kelas terkait pola asuh orang tua tunggal dalam perkembangan emosi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.³³ Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data terkait foto-foto hasil penelitian.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi atau data dan fakta dari lapangan dan kemudian mencoba mensistesisikannya ke dalam beberapa kategori atau mencocokkannya dengan teori yang ada.³⁴ Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

³⁴M. Toha Anggoro,dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 618.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.³⁵ Reduksi data terjadi secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, tabel, grafik dan sejenisnya.³⁶ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷ Sekumpulan informasi yang telah diperoleh dan tersusun akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari kegiatan dan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 338.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 341.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 345.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini agar terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, kajian teori yang terkait; teori-teori seputar pola asuh orang tua tunggal, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab tentang kajian teori yaitu teori-teori seputar perkembangan emosional anak yang diteliti di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

BAB III merupakan bab tentang subjek penelitian yaitu keadaan keluarga orang tua tunggal.

BAB IV merupakan bab analisis dan pembahasan tentang hasil penelitian. Di bab ini penulis membahas tiga poin pembahasan yaitu pola asuh orang tua tunggal, perkembangan emosi anak yang diasuh oleh orang tua tunggal, dan dampak pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan emosi anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terkait “Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Perkembangan Emosi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua tunggal pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang yaitu: a. Pola asuh otoriter terjadi pada orang tua tunggal dengan pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya, lingkungan sosial dan fisik tempat di mana keluarga itu tinggal, dan tingkat pendidikan yang rendah. b. Pola asuh demokratis terjadi pada orang tua tunggal yang ideologinya berkembang dalam diri orang tua, orientasi religius, dan bakat serta kemampuan orang tua. c. Pola asuh permisif terjadi pada orang tua tunggal dengan status ekonominya yang rendah, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya terkadang kurang memperhatikan keadaan anaknya.
2. Perkembangan emosi anak yang diasuh oleh orang tua tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang yaitu: a. Naira Febriani dan Ulhaq Muqodim memiliki perkembangan emosi yang ceria, hangat, mudah bersahabat dan hampir jarang sekali menangis karena kedua anak ini diasuh oleh orang tua yang perhatian selayaknya anak yang memiliki orang tua utuh. b. Ratu Andini dan Tenno Putra Aradeva memiliki perkembangan

emosi yang cenderung mudah marah, tidak percaya diri, dan pemalu kepada orang lain. c. Angga Saputra memiliki perkembangan emosi yang stabil karena walaupun sang ibu tidak begitu perhatian kepadanya, namun menyatakan di lapangan justru sang anak berbakti kepada ibunya, dia tidak mudah marah dan penurut, hanya saja belajarnya kurang rajin.

3. Dampak dari pola asuh yang diterapkan secara berbeda pada anak, menimbulkan perilaku yang berbeda pada anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung pemalu dan kurang percaya diri. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis bersikap lebih tanggung jawab, bersikap hangat, dan lebih ceria. Kemudian anak yang diasuh dengan pola asuh permisif melakukan segala sesuatu sesuka hatinya karena kurang perhatian dari sang ibu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua harus memperhatikan pola asuh yang diberikan pada anak dan dampaknya pada kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua yang bersikap terlalu memperbolehkan anak melakukan apapun yang diinginkan diharapkan lebih tegas dan memperingatkan anak ketika berbuat tidak baik. Untuk orang tua yang bersikap sangat otoriter diharapkan lebih melonggarkan aturannya yang ketat dan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh anak. Agar anak menjadi sosok yang mandiri dan tidak

menggantungkan hidupnya pada orang lain, terlebih anak menjadi lebih berguna untuk orang-orang disekitarnya.

2. Bagi anak diharapkan memahami pola asuh yang diberikan oleh orang tua, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang tua dengan patuh namun juga memberikan masukan pada orang tua jika dirasakan apa yang dilakukan oleh orang tua kurang tepat. Anak harus memahami bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua adalah untuk kebaikan sang anak itu sendiri. Anak diharapkan untuk mencoba bersikap lebih mandiri karena hal itu untuk kebaikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adinfo. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh*. Surabaya: Cipta Karya.
- Adi W. Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia
- Agustina Hanafi. 2013. *Perceraian Dalam Perspektif Fiqih Dan Perundang-Undangan Indonesia*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi dan Mira Mayasarokh dkk. 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No. 1. Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Ali Qoimi. 2000. *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Amadu Musah Abudu dan Moses Naim Fuseini. 2013. Influence Of Single Parenting On Pupils' Academic Performance In Basic Schools In The WA Municipality, *International Journal of Education Learning and Development*, Vol. 1 No. 2, University for Development Studies, WA, Ghana, Afrika.
- Ayu Rachmawati Rulidha dan Lely Ika Mariyati. 2019. Gambaran Kematangan Emosi Siswa TK B yang Memiliki Kematangan Kognitif Tinggi di Sidoarjo, *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No. 4, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah sidoarjo.
- Azizah Muthi Nuryatmawati dan Pujiyanti Fauziah. 2020. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 Nomor 2, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baehaqi Sunaerdi. 2005. *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan Gangguan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Darmiah. 2019. Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

- Dedi Mulyana. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dionisia F. Antonopoulou. 2018. The Characteristics Of Single-Parent Families In Greece, *Health science journal*, Vol. 8 No. 1, Faculty of Management and Economics, Department of Health and Welfare Management, Department of Sociology, University of the Aegean, Yunani.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E.B. Surbakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fachruddin Hasballah. 2007. *Psikologi Keluarga dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena dan STAI Al-Washliyah.
- G. Tembung Prasetya. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Haryanto. 2012. *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Haryanto dan Fatmawati dkk. 2014. Peran Orang Tua Dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 34 Kecamatan Pontianak Selatan, *Jurnal Ilmiah*, Studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasil wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, pada hari kamis tanggal 17 September 2020 pukul 10.00 wib.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Hasan Najafi dan Muhamed A. Khalfan. 2006. *Pendidikan Dan Psikologi Anak*. Jakarta: Pustaka Nasional Cahaya.
- Ika Ayu Kusumawardhani dan Anita Chandra Dewi Sagala dkk. 2019. Analisis Kematangan Emosional Anak Ditinjau Dari Usia Masuk TK A, *Jurnal PAUD*, Vol. 8 No. 1, Universitas PGRI Semarang
- Irawan Suhartono. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Jhon Wajim. 2020. Single Parenting and Its Effects on the Development of Children in Nigeria, *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 7 No. 4, Department Of Sociology Federal University, Wukari, Rusia.

- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Khulil Khasanah. 2016. thesis tentang *Pengaruh Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent Dalam Peningkatan Pembinaan Karakter religi Motivasi Nilai Belajar Anak Di MI Al-Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kudenga Mugove. 2017. Challenges Encountered By Single Parents In The Learning And Development Of Children, *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 7 No. 6, Faculty of Applied Social Sciences, Department of Psychology. Zimbabwe Open University, Harare, Zimbabwe, Afrika Selatan.
- L. Crow dan A. Crow. 1989. *Educational Psychology*, terjemahan Abd. Rachman Abbor. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Lexi Moleong. 1993. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lis Binti Muawanah dan Herlan Pratikto. 2012. Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No.1, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud dan Abdal Fajri. 2021. Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*. Vol 4 No 1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margaret L. Usdansky. 2003. Single-Parent Families and Their Impact on Children: Changing Portrayls in popular magazines in the U.S., 1900-1998, *International of Journal*, Vol. 27 No. 4, Woodrow Wilson School of Public and International Affairs, Center for Research on Child Wellbeing, Princeton University, Amerika Serikat.
- Marloes de Lange dan Jaap Dronkersband Maarten dkk.. 2014. Single-Parent Family Forms And Children's Educational Performance In A Comparative Perspective: Effects Of School's Share Of Single-Parent Families, *Journal Internasional* Vol. 25 No. 3, Radboud Univercity Nijmegen and Maastricht University, Belanda.

- Maurice J. Elias dkk. 1999. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung: Kaifa.
- Merry Magdalena. 2018. *Menjadi Single Parent Sukses*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Schohib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mohammad Takdir Ilahi. 2013. *Quantum Parenting: Kiat sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Katahati.
- Muhammad Farizal dan Maemonah. 2021. Perkembangan Sosio-emosional Pada Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Klaten, *Jurnal Program studi PGMI*, Vol 8 No 1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muslima. 2015. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh
- M. Toha Anggoro dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, T dan Nurhalijah. 1985. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Guna Mulia.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Observasi Awal di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, pada hari kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.00 wib.
- Oktaria Renti dan Via Anggraeni. 2017. Kecerdasan sosio-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga PAUD di Kota Bandung, *Jurnal Ilmiah*, Vol 2 no 2, Bandung.
- Palupi dan Wrastari, dkk. 2013. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 1, Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya.
- Peter Salim dan Yani Salaim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Putri Rizkyta dan Nur Ainy Fardana. 2017. Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 6, No. 1, Universitas Airlangga.

- Rabiatul Adawiah. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1, Dosen Program Studi PPKN FKIP ULM Banjarmasin.
- Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan. 2020. Perkembangan Sosial dan Emosi pada Usia Prasekolah, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 2, No 2, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Rifa Hidayah. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo Press.
- Saeful Zaman dan Aundriani Libertina. 2012. *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*. Jakarta: Visimedia.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur. 2005. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia Agung.
- Sri Asri. 2018. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Steinberg, L., Lamborn, S. D., Darling, N., Mounts, N. S., & Dornbusch, S. M. (1994). Over-time changes in adjustment and competence among adolescents from authoritative, authoritarian, indulgent, and neglectful families. *Child development*, 65(3), 754-770.
- Sudarto Wirawan. 2003. *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sudjto dan Sutaryo dkk. 2013. *Prosiding Kongres Pancasila*. Yogyakarta: PSP Press.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1978. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Syamsu Yusuf. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuning. 2003. *Mengenal Moral Kepada Anak*. Jakarta: IKPI.

- Warsito Hadi. 2019. Peran Ibu *Single Parent* dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- William J. Godde. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiwit Wahyuning dan Jesh dkk. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yulianti Kesuma Dewi. 2015. Hubungan Antara Kematangan Emosi Anak Usia Dini Dan Metode BCCT (*Beyond Center And Circles Time*) Ditinjau Dari Pemahaman Orang Tua Siswa Dan Guru Di Paud Pelangi Dan Mega Buana, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 1, Universitas 17 Agustus 1954, Samarinda.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin Ali. 2006. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zakiah Darajat dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksa
- Warsito Hadi. 2019. Peran Ibu *Single Parent* dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yulianti Kesuma Dewi. 2015. Hubungan Antara Kematangan Emosi Anak Usia Dini Dan Metode BCCT (*Beyond Center And Circles Time*) Ditinjau Dari Pemahaman Orang Tua Siswa Dan Guru Di Paud Pelangi Dan Mega Buana, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 1, Universitas 17 Agustus 1954, Samarinda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA